

ABSTRAK

CV Puja Box merupakan perusahaan manufaktur kardus yang menerapkan sistem produksi *Make to Order* (MTO), di mana kegiatan produksi dilakukan berdasarkan permintaan pelanggan. Sistem ini memberikan fleksibilitas tinggi dalam memenuhi spesifikasi pesanan, namun juga menimbulkan tantangan dalam perencanaan produksi dan pengendalian biaya karena variasi jenis produk dan margin kontribusi yang tidak seragam. Akibatnya, perusahaan mengalami kesulitan dalam menentukan kapasitas produksi minimum harian yang dibutuhkan agar terhindar dari kerugian dan tetap mampu mencapai target laba.

Penelitian ini menerapkan analisis Break Even Point (BEP) yang dikombinasikan dengan metode Weighted Average Margin Contribution (WAMC). Pendekatan ini digunakan untuk menghitung volume produksi minimum yang harus dicapai setiap hari agar pendapatan perusahaan dapat menutupi seluruh biaya tetap dan variabel. Selain itu, dilakukan simulasi efisiensi biaya bahan baku dengan skenario pembelian besar untuk mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan margin kontribusi dan laba perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai awal WAMC sebesar Rp672,67 per unit menghasilkan BEP sebesar 30.475 unit per bulan atau 1.325 unit per hari. Produksi aktual perusahaan sebesar 1.624 unit per hari menunjukkan bahwa perusahaan telah melewati titik impas, meskipun dengan margin keuntungan yang masih rendah, yaitu 2,80%. Setelah dilakukan simulasi efisiensi bahan baku, WAMC meningkat menjadi Rp1.043,51, yang menurunkan nilai BEP menjadi 19.645 unit per bulan atau 854 unit per hari, serta meningkatkan margin keuntungan menjadi 8,99%. Temuan ini menyimpulkan bahwa metode BEP–WAMC efektif dalam menentukan kapasitas produksi minimum yang rasional dan efisien, serta bahwa strategi pengadaan bahan baku memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan profitabilitas pada sistem produksi berbasis MTO.

Kata Kunci: Break Even Point, Margin Kontribusi, WAMC, Kapasitas Produksi, Make to Order, Efisiensi Biaya

ABSTRACT

CV Puja Box is a cardboard box manufacturing company that adopts a Make to Order (MTO) production system, in which production activities are carried out based on customer demand. This system allows for high flexibility in meeting customer specifications but also creates challenges in production planning and cost control due to variations in product types and contribution margins. As a result, the company faces difficulties in determining the minimum daily production capacity required to avoid losses and meet profit targets.

This study applies the Break Even Point (BEP) analysis combined with the Weighted Average Margin Contribution (WAMC) method. These approaches are used to calculate the minimum production volume that must be achieved each day so that the company's revenues can cover its fixed and variable costs. In addition, a simulation of raw material cost efficiency is conducted by applying a bulk purchase pricing scenario to evaluate its impact on margin improvement and profit.

The results of the analysis show that the initial WAMC was Rp672.67 per unit, leading to a BEP of 30,475 units per month or 1,325 units per day. The company's actual production of 1,624 units per day indicates it has surpassed the break-even threshold, though with a relatively low profit margin of 2.80%. After simulating raw material efficiency, the WAMC increased to Rp1,043.51, reducing the BEP to 19,645 units per month or 854 units per day, and increasing the profit margin to 8.99%. These findings conclude that the BEP–WAMC method is effective for setting a rational and efficient minimum production capacity, and that raw material procurement strategies can significantly enhance profitability in MTO-based manufacturing.

Keywords: *Break Even Point, Contribution Margin, WAMC, Production Capacity, Make to Order, Cost Efficiency*